



EFFORTS TO INCREASE TEACHER ABILITY IN MAKING LEARNING VIDEOS THROUGH WORKSHOP

Septina Katrin
SD Negeri 6 Mandau, Bengkalis, Indonesia
septinakatrin001@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the number of teachers who teach using conventional learning methods without utilizing technological developments. The researcher strives to run workshops to increase teacher's ability in making learning videos. This research was a classroom action research conducted on teachers of SDN 006 Mandau in odd semester 2019-2020. The instrument used was an observation sheet. The results of the study in the first cycle showed the percentage of teacher's ability in making video learning was 56.24% with the medium category. After making improvements the cycle II increased to 76.03% which is included in the high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability of teachers in making learning videos has increased through workshops.

Keywords: teacher creativity, learning video, workshop

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi. Peneliti berupaya melakukan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada guru SDN 006 Mandau pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran adalah sebesar 56.24% dengan kategori sedang, setelah dilakukan perbaikan maka pada siklus II meningkat menjadi 76.03% yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran mengalami peningkatan melalui workshop.

Kata Kunci: kemampuan guru, video pembelajaran, workshop

Submitted	Accepted	Published
10 Oktober 2019	17 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Katrin, S. (2020). Efforts To Increase Teacher Ability In Making Learning Videos Through Workshop. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 376-381. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7985 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Saat ini merupakan era perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mendorong manusia merespon perkembangan tersebut dengan ilmu dan keterampilan yang mumpuni agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Sumber daya manusia dituntut memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan dengan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan penuh kemauan bekerja secara efektif (Arsyad, 2002).

Dunia pendidikan dituntut mengikuti perkembangan zaman, proses pembelajaran yang

melibatkan guru, siswa, dan lingkungan harus berupaya memanfaatkan teknologi guna memudahkan dan mempercepat proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hardianto, 2005). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berupa media yang digunakan seperti laptop, infokus, alat peraga. Hal ini juga bisa dikemas dengan video pembelajaran yang dapat mempersingkat waktu dan ruang.

Pemanfaatan media yang tepat dan variatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Cahyani, 2016).

Sayangnya, perkembangan ini belum direspon dengan baik oleh guru di lingkungan peneliti bertugas, masih banyak guru yang mengajar secara konvensional yang memanfaatkan media fisik berupa buku, papan tulis, alat tulis, dan alat peraga serta pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah.

KAJIAN TEORETIS

Proses pembelajaran, kemampuan merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara pendidik dan siswa. kemampuan guru berperan membantu berbagai macam aspek yang ada pada siswa seperti dapat meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. kemampuan guru dalam memanfaatkan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Purwono, 2014).

Kemampuan diartikan sebagai pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik. kemampuan meliputi hal baru baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah maupun individu. Kemampuan guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi (Oktavia, 2014).

Fungsi utama kemampuan guru untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Pembelajaran, pentingnya kemampuan guru antara lain: 1) berguna dalam transfer informasi secara utuh, 2) merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam pembelajaran, 3) produk kemampuan guru dapat merangsang kemampuan siswa.

Kemampuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berpikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Aspek-aspek

kemampuan guru kurang berkembang sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah.

Melihat fakta tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian agar kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dapat lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, dengan memanfaatkan teknologi multimedia.

kemampuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ramli, 2016):

1. Kelancaran berpikir (*Fluency of Thinking*)

Yakni proses dimana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah, kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal.

2. Keluwesan berpikir (*Flexibility*)

Yakni kemampuan menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara pemikiran dalam mengatasi persoalan, memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

3. Elaborasi (*Elaboration*)

Yakni kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

4. Originalitas / keaslian (*Originality*)

Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Video Pembelajaran

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah video. Media video pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan (Sukiman dalam Yunita, 2017). Melalui media video pembelajaran diharapkan dapat

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Kurniawati, 2013).

Idealnya media audio visual pada video pembelajaran sangat komplit yang menggabungkan penggunaan suara dan gambar memerlukan pekerjaan tambahan dari professional untuk memproduksi video. Salahsatunya adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Namun mengingat kemampuan dan waktu yang terbatas, kemampuan guru dalam membuat atau mengadakan video terbatas pada video pembelajaran sederhana dimana guru dapat membuat video berupa demonstrasi / eksperimen terhadap suatu percobaan atau video penyelesaian soal. Intinya guru dapat memanfaatkan media berupa video pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Mandau yang pelaksanaannya pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang dari keterwakilan setiap kelas (kelas 1 sampai kelas 6). Pengambilan sampel ini didasarkan pada kebutuhan dan keterbatasan yang ada. Diharapkan melalui workshop ini setiap guru pada masing-masing kelas yang diampu dapat memberikan ilmu dan pengalaman pada rekan sesama guru kelas dan bidang studi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Menurut Ghani dalam Annisa (2019), penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/ pembelajaran praktis.

Penelitian tindakan kelas memiliki siklus pembelajaran, tiap siklus memiliki tahapan yang diawali dengan tahapan perencanaan (*planning*),

Workshop

Untuk dapat melaksanakan pelatihan pada guru, maka peneliti mengadakan *workshop*. Workshop dapat diartikan sebagai proses untuk membantu seseorang dalam memperoleh efektivitas dalam pekerjaan saat ini atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak (Sastrohadiwyo dalam Annisa, 2019). Lebih lanjut Mangkuprawira (dalam Annisa, 2019) menjelaskan bahwa workshop merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). setiap tahapan dilalui secara runut dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan di awal.

Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan refleksi. Pengolahan data menggunakan rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian adalah jika guru sudah mencapai kategori kemampuan yang tinggi. Kategori kemampuan guru dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut (Fikri, 2019):

Tabel 1. Kategori Kemampuan Guru

Nilai persentase (%)	Kategori
0 – 25	Sangat Rendah
25 – 49	Rendah
50 – 74	Sedang
75 – 100	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Perencanaan diawali dengan pertemuan bersama guru yang dijadikan subjek penelitian guna menyampaikan dan membahas pelaksanaan penelitian. Guru diminta membuat video pembelajaran sesuai dengan tingkatan masing-masing dengan membebaskan memilih mata pelajaran atau materi. Guru berupaya membuat video pembelajaran baik sebagai konseptor, model, maupun sebagai pembuat video itu sendiri.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan membuat skrip, penjelasan kepada model mengenai kegiatan yang harus dilakukan, pengambilan gambar,

pengeditan gambar, pembuatan video, memasukkan musik pengiring, pemberian teks, rendering, dilanjutkan burning ke dalam CD atau *copy* ke dalam *flashdisk*.

Tahap Observasi

Selama proses pembuatan dilakukan pengamatan dan konsultasi untuk melihat peningkatan kemampuan guru. Pengamatan dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran yang meliputi kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan originalitas. Adapun hasil pengamatan penelitian pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru pada Siklus I dan II

Aspek Kemampuan Guru	Siklus I	Siklus II
Kelancaran berpikir (<i>Fluency of Thinking</i>)	62.50%	79.16%
Keluwesan berpikir (<i>Flexibility</i>)	58.33%	75%
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	54.16%	79.16%
Originalitas / keaslian (<i>Originality</i>)	50%	70.83%
Rata-rata	56.24%	76.03%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, kemampuan guru pada siklus I adalah sebesar 56.24%. Nilai ini merupakan kategori sedang. Aspek kelancaran berpikir menunjukkan bahwa pada siklus I guru mampu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Misal guru kelas 3 yang membuat video pembelajaran cara berwudhu yang benar. Guru menjelaskan terlebih dahulu niat wudhu, adab berwudhu, dan tata cara berwudhu, serta do'a setelah berwudhu. Pada aspek pada aspek keluwesan juga kategori sedang, namun suara penjelasan guru kurang baik. Pada aspek elaborasi masih perlu banyak perluasan misal dengan menyelengi dengan pertanyaan atau informasi tambahan terkait materi yang

divideokan. Pada aspek originalitas masih rendah, hal ini dianggap wajar karena originalitas sulit diciptakan, hanya saja guru dapat memodifikasi dari video yang pernah ada dengan gaya khas masing-masing guru.

Pada siklus II kemampuan guru mencapai persentase sebesar 76.03% yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek kelancaran berpikir sudah tinggi dimana guru dapat menjelaskan secara rinci kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada aspek keluwesan juga tinggi, terlihat guru lebih percaya diri dan memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Pada aspek elaborasi terjadi cukup baik, dimana guru sudah mampu

menambahkan informasi penting terkait materi ajar dalam video yang disajikan. Guru dapat menambahkan dengan membuat soal digital seperti yang dilakukan Sukoyo (2013). Pada aspek originalitas sudah dikemas lebih variatif sehingga tidak terlalu menyerupai video yang pernah ada sebelumnya. Hal ini berarti kemampuan guru sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, dengan kata lain workshop yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. Sejalan dengan Deda (2019) bahwa *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media animasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan guru pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 56.24% yang merupakan kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76.03%, nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SDN 006 Mandau dalam membuat video pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan

Tahap Refleksi

Hasil penelitian siklus I menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam kategori sedang, workshop berpengaruh pada peningkatan kemampuan guru. Terlihat pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kemampuan guru sebesar 76.03%, hal ini berarti kemampuan guru masuk dalam kategori tinggi. Guru mampu membuat video pembelajaran yang baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian Muslihuddin (2016) bahwa *workshop* pembuatan media dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

workshop.

Rekomendasi selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar kemampuan guru lebih ditingkatkan dalam membuat media pembelajaran seperti animasi, power point, dan *flash*. Sehingga menjadi alternatif bagi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui *Workshop*. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6 (2), 171-176.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, R., Sarwono., Karyanto, P. (2016). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal GeoEco*, 2 (2), 198-207.
- Deda, Y, N., Disnawati, H. (2019). *Workshop* Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Kelurahan Kefamenanu Tengah. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (1), 70-76.
- Fikri, M, R., Muslim., Purwana, U., Karyawan. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membuat Karya Fisika Melalui Model Pembelajaran Berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 4 (1), 73-76.
- Hardianto, D. (2005). Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1 (1), 95-104.
- Kurniawati, A., dkk. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. *JPII*, 2 (2), 149-155.
- Muslihuddin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan *Workshop*.

- Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3 (2), 51-58.
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 808-815.
- Purwono, J., Yutmini, S., Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2), 127-144.
- Ramli, A. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4 (1), 35-49.
- Sukoyo, J. (2013). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Penyusunan Soal Digital Bahasa Jawa dengan Menggunakan Program Adobe Captivate. *Rekayasa: Jurnal Bahasa dan Sastra Jawa*, 11 (2), 133-138.
- Yunita, D., dan Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora*, 3 (2), 153-160.